

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN
ANALISIS *FRAUD DIAMOND* MENGGUNAKAN MODEL *FRAUD SCORE*
(*F-SCORE*) PADA PERUSAHAAN BUMN SEKTOR *BASIC MATERIAL* DAN
SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-
2023**

Annisa Putri

Universitas Gunadarma
putrinisput732@gmail.com

Budi Santoso

Universitas Gunadarma
budisant@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to detect the level of risk of fraud in the company's financial statements. The variables used to achieve the research objectives were accrual quality which was proxied with RSST, financial performance proxied by change in receivable, change in inventory, change in cash sales and change in earnings. To detect the risk of financial statement fraud as a dependent variable in this study, the F-Score value is used which is the sum of the variables of discretionary accrual and financial performance. The population of this study is state-owned companies in the Basic Materials & Infrastructure Sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. In this study, the sample used was as many as 12 state-owned companies in the Basic Materials & Infrastructure Sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The type of data used is secondary data in the form of annual financial statements of state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. Hypothesis testing was carried out by multiple linear regression methods. The results of this study show that the variables of financial target and external pressure have an effect on financial statement fraud. This study does not prove that financial stability, ineffective monitoring nature of industry, total accrual to total assets, change in auditor and change in director have an influence on financial statement fraud. Therefore, it can be concluded that the variables in fraud diamond can be used in detecting financial statement fraud.

Keywords: *Financial Reporting Fraud, Fraud Diamond, F-Score*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi tingkat risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Variabel variabel yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah *accrual quality* yang diprosikan dengan RSST, *financial*

performance yang diproksikan dengan *change in receivable*, *change in inventory*, *change in cash sales* dan *change in earnings*. Pendeteksian tingkat risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen pada penelitian ini, digunakan nilai *F-Score* yang merupakan penjumlahan dari variabel *discretionary accrual* dan *financial performance*. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* & Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2023. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 12 Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* & Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2023. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2023. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial target* dan *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini tidak membuktikan bahwa *financial stability*, *ineffective monitoring nature of industry*, *total accrual to total asset*, *change in auditor* dan *change in director* memiliki pengaruh dalam kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu, dapat disimpulkan variabel-variabel dalam *fraud diamond* dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : Kecurangan Laporan Keuangan, *Fraud Diamond*, *F-Score*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat penting bagi suatu entitas, digunakan untuk berbagi data keuangan dengan pihak-pihak yang membutuhkannya. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi dengan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai harta, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban suatu entitas dalam periode tertentu (PSAK 1). Laporan keuangan harus disajikan dengan akurat dan terbebas dari unsur kecurangan. Menurut Standar Audit 240 tentang “Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam suatu Audit atas Laporan Keuangan” Mendefinisikan kecurangan sebagai suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas kelola, karyawan, atau pihak ketiga yang menggunakan daya upaya untuk memperoleh suatu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum. Kecurangan laporan keuangan merupakan ancaman yang akan merugikan pengguna laporan

keuangan karena dapat menyebabkan laporan yang dibuat menjadi tidak relevan dan mempengaruhi pengambilan keputusan. Berdasarkan *Report To The Nation Association of Certified Fraud Examiners* (2019) atau asosiasi pemeriksa kecurangan bersertifikat, terdapat tiga jenis kasus kecurangan yang menjadi perhatian global yaitu *Asset misappropriation*, *Corruption* dan *Financial Statement Fraud*. *Asset misappropriation* adalah ketika aset perusahaan dicuri atau disalahgunakan. *Corruption* didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu yang menyalahgunakan kekuasaan mereka dalam transaksi bisnis untuk mendapatkan keuntungan pribadi. *Financial Statement Fraud* merupakan kecurangan pemalsuan isi laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Examiners* (ACFE) 2019 Indonesia Chapter terhadap 239 responden menunjukkan bahwa fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah Korupsi dengan presentasi 64,4% atau dipilih oleh 154 responden. Jenis *fraud* selanjutnya yaitu penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan dengan presentasi 28,9% atau dipilih oleh 69 responden, sedangkan untuk fraud laporan keuangan merupakan kasus yang paling sedikit terjadi yaitu dengan presentasi sebesar 6,7% atau dipilih oleh 16 responden. Hasil survey tersebut berbeda dengan *Report to The Nations* 2018 yang menemukan bahwa Fraud pada laporan keuangan sebesar 10%. Namun meskipun mayoritas kerugian dari kecurangan pelaporan keuangan berada di bawah Rp 10 juta, tetapi kasus tersebut yang paling banyak dengan persentase 67,4% (ACFE, 2019). Berdasarkan ACFE Global tahun 2020, mengungkapkan hasil fraud dalam bentuk persentase antara lain, korupsi (43%) dengan rata-rata kerugian USD 200.000, penyalahgunaan aset (86%) dengan rata-rata kerugian USD 100.000, dan kecurangan laporan keuangan (10%) dengan rata-rata kerugian terbesar USD 954.000. Sedangkan berdasarkan laporan survei dua tahunan dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) 2022, Penyalahgunaan aset umumnya melibatkan karyawan yang menyalahgunakan sumber daya perusahaan, dengan 86% kasus kecurangan aset menyebabkan kerugian rata-rata sebesar \$100.000. Korupsi mencakup suap, konflik kepentingan, dan pemerasan, yang mencakup 50% kasus

dan menyebabkan kerugian rata-rata sebesar \$150.000. Pada kecurangan laporan keuangan, pelaku sengaja membuat kesalahan atau kelalaian material dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu hasil survei *fraud* Indonesia menunjukkan bahwa dari 239 responden menilai bahwa pemerintahan dianggap sebagai organisasi yang paling dirugikan akibat terjadinya *fraud* sehingga hal tersebut dimungkinkan terjadi karena sebagian besar kasus *fraud* yang diungkap oleh media di Indonesia adalah kasus-kasus *fraud* di pemerintahan. Selanjutnya, responden menilai bahwa Lembaga yang paling dirugikan oleh *fraud* adalah perusahaan negara (BUMN sebanyak 31,8%. Diikuti perusahaan swasta sebanyak 15,1% organisasi lembaga nirlaba sebanyak 2,9% dan yang terakhir adalah lain-lain sebesar 1,7%. Praktik kecurangan laporan keuangan juga terjadi di Indonesia. Kecurangan laporan keuangan bahkan terjadi di perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Salah satu fenomena kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia adalah kasus Perusahaan BUMN yang bergerak pada sektor transportasi yaitu PT KAI (Kereta Api Indonesia). Dikutip dari Hikmah (2017), PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) memanipulasi data dalam laporan keuangan PT KAI tahun 2005, Perusahaan BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebesar Rp 6,9 Miliar, padahal faktanya menderita kerugian sebesar Rp 63 Miliar.(Prayoga & Sudarmaji, 2019) Kasus *fraud* lainnya di Indonesia yaitu pada perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk. Perusahaan penerbangan tersebut terdapat kenaikan pada akun pendapatan lain-lain sebesar USD 278,81 juta, di mana peningkatan tersebut hampir empat belas (14) kali lipat dibandingkan dengan pendapatan lain-lain pada tahun 2017 (Saridawati et al., 2024). Selain itu, Pada tahun 2018 terdapat kasus yang menimpa Perusahaan BUMN yaitu PT Waskita Karya yang melakukan kelebihan pencatatan keuangan dengan mencatatkan laba bersih sekitar Rp 400 miliar dan adanya kasus proyek sub kontraktor fiktif yang dilakukan oleh PT Waskita Karya. Pencatatan yang tidak sesuai ini ditemukan oleh Direktur dari perusahaan tersebut. Di mana terdapat pencatatan laba dalam laporan keuangan tersebut merupakan laba tahun depan yang dicatatkan sebagai laba tahun lalu. Terbongkarnya kasus ini bermula saat pemeriksaan kembali laporan posisi keuangan dalam rangka penerbitan saham

perdana. (Cahyo *et al.*, 2022). Berdasarkan kasus yang terjadi di atas mengenai kecurangan laporan keuangan, maka peran auditor sangat penting untuk melakukan sebuah analisis pendeteksian kecurangan dan kemungkinan kasus berkelanjutan. Auditor harus dapat mempertimbangkan kemungkinan fraud dari berbagai sudut pandang. Salah satu teori yang paling sering digunakan untuk melakukan penaksiran *fraud* adalah teori segitiga *fraud (fraud triangle)* yang diungkapkan pertama kali oleh (1953). Cressey (1953) mengungkapkan bahwa kecurangan laporan keuangan terjadi karena tiga situasi yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*), Teori *fraud triangle* yang diusulkan oleh Cressey terus berkembang. Pada tahun 2004, Wolfe dan Hermanson membuat perubahan pertama dengan teori *fraud diamond*. Teori ini menambahkan elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh besar terhadap *fraud*, yaitu kapabilitas (*capability*). Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui apakah tekanan, (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) dan kapabilitas (*capability*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Salah satu metode untuk mengetahui apakah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan atau mendeteksi kecurangan laporan keuangan yaitu *Fraud Score Model* atau *F-score*. Penggunaan *Model F-Score* untuk mengidentifikasi indikasi fraud pada perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* dan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TELAAH LITERATUR

Fraud Triangle

Fraud triangle adalah konsep dasar dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan. Konsep ini juga disebut sebagai teori Cressey, karena istilah ini berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Terdapat tiga elemen kunci yang dianggap berperan dalam terjadinya Fraud, yakni tekanan,

kesempatan, dan rasionalisasi. (Tri Annisa, 2020)

Tekanan (Pressure)

Tekanan memicu individu untuk terlibat dalam perilaku curang. Tekanan bisa berasal dari berbagai faktor, termasuk gaya hidup, tekanan ekonomi, dan faktor lainnya. Salah satu tekanan yang paling umum adalah kebutuhan keuangan. Ada tiga situasi di mana tekanan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: Stabilitas Keuangan (*Financial stability*), Target Keuangan (*Financial Target*), Kebutuhan Keuangan Pribadi (*personal financial need*).

Peluang (Opportunity)

Peluang memungkinkan terjadinya tindakan kecurangan. Peluang ini timbul karena kelemahan dalam kontrol internal, kurangnya pengawasan yang efektif dari manajemen, atau penyalahgunaan posisi dan wewenang. Ketidakmampuan menetapkan prosedur yang memadai untuk mendeteksi kegiatan yang mencurigakan juga meningkatkan risiko terjadinya kecurangan.

Rasionalisasi (Rationalization)

Rasionalisasi merupakan elemen krusial dalam banyak tindak penipuan. Rasionalisasi mendorong pelaku penipuan untuk mencari pembenaran atas perilaku mereka. Faktor rasionalisasi seringkali terkait dengan sikap, karakter, atau nilai-nilai moral yang membenarkan seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak jujur.

Elemen-elemen dalam *Fraud Triangle* tersebut saling berhubungan. Dengan kecurangan, semakin besar kesempatan yang dimiliki atau semakin kuatnya tekanan yang dirasakan maka semakin sedikit rasionalisasi yang akan memotivasi seseorang untuk melakukan kecurangan. Demikian juga, semakin tidak jujur seorang pelaku, semakin sedikit kesempatan atau tekanan yang diperlukan untuk melakukan kecurangan.

Fraud Diamond

Fraud diamond diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dan merupakan

penyempurnaan dari teori *fraud triangle* oleh Cressey (1953). *Fraud diamond* adalah sebuah konsep teoritis yang berpotensi memperkuat upaya pencegahan dan deteksi kecurangan dengan mempertimbangkan faktor-faktor Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, serta menambahkan elemen kualitatif lain yang diyakini memainkan peran penting dalam penipuan, yaitu Kapabilitas. Menurut Wolfe dan Hermanson (dalam Abrori *et al.*, 2024) kejadian kecurangan besar-besaran, terutama yang bernilai miliaran, tidak akan mungkin terjadi tanpa kehadiran individu yang memiliki kemampuan (*capability*) yang sesuai. Peluang (*opportunity*) menyediakan landasan bagi terjadinya penipuan, sedangkan tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi dapat mempengaruhi seseorang untuk terlibat dalam tindakan kecurangan. Namun, individu tersebut harus memiliki kemampuan (*capability*) untuk mengenali peluang (*opportunity*) sebagai kesempatan dan memanfaatkannya

Tekanan (*pressure*)

Tekanan adalah adanya dorongan atau motivasi yang dilakukan individu untuk terlibat dalam perilaku curang. Tekanan bisa berasal dari berbagai faktor, termasuk gaya hidup, tekanan ekonomi, dan faktor lainnya. Salah satu tekanan yang paling umum adalah kebutuhan keuangan.

Peluang (*Opportunity*)

Peluang atau *opportunity* adalah kondisi yang memberikan peluang bagi terjadinya kecurangan. Umumnya terjadi karena sistem pengendalian internal yang tidak memadai, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan kekuasaan. Ketidakmampuan dalam pengendalian dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk melakukan kecurangan.

Rationalization (Rasionalisasi)

Rationalization merupakan kondisi di mana terdapat sikap, karakter, atau kumpulan nilai-nilai etis yang memungkinkan individu untuk terlibat dalam kecurangan, atau

dalam lingkungan yang sangat menekan. Mereka merasa terdorong untuk merasionalkan tindakan *fraud*.

Capability

Capability atau kemampuan merupakan seberapa besar kapasitas seseorang untuk melakukan kecurangan di perusahaan. Karyawan pada tingkat yang lebih tinggi memiliki kapasitas yang berbeda dalam melakukan kecurangan dibandingkan dengan karyawan biasa. Manajemen atau bahkan dewan direksi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menyembunyikan tindakan curang. Proksi *capability* yaitu pergantian direksi (*change in Director*) karena Perubahan dalam direksi dapat memicu periode stres yang membuka peluang bagi terjadinya *fraud*. Penggantian direktur juga bisa merupakan upaya untuk menghilangkan direksi sebelumnya yang mengetahui adanya kecurangan di perusahaan. *Change in Director* (DCHANGE) dapat diukur dengan variabel *dummy* di mana jika terjadi pergantian direksi di dalam perusahaan diberi kode 1 dan jika tidak ada pergantian direksi maka diberi kode 0.

Kecurangan Laporan Keuangan

Definisi *financial statement fraud* menurut *American Institute Certified Public Accountant* dalam (Nuha *et al.*, 2021) adalah tindakan atau kelalaian yang menyebabkan salah saji informasi yang menyesatkan dalam laporan keuangan. *Fraudulent Statement* mencakup tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif perusahaan untuk menyembunyikan keadaan keuangan yang sebenarnya dengan menggunakan teknik keuangan dalam laporan keuangan untuk keuntungan, atau istilah yang mirip dengan "*window dressing*". Definisi kecurangan dalam laporan keuangan dapat ditemukan dalam beberapa dokumen resmi, seperti Laporan Komisi Nasional tentang Kecurangan Laporan Keuangan (1987) dan Pernyataan AICPA tentang Standar Audit No. 99, yang sering disebut sebagai Standar audit umum AU 240, "*Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*". Kecurangan dalam laporan keuangan dijelaskan sebagai tindakan penyalahgunaan atau kelalaian yang

disengaja dalam jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan, bertujuan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor

Bentuk Bentuk Kecurangan Laporan Keuangan

Suryandari et.al (2019) *Committee of Sponsoring Organization (COSO) of the Treadway Commissions*) melakukan kajian terhadap *financial statement fraud* dan mengembangkan suatu taksonomi yang mungkin dapat terjadi pada semua bisnis. COSO mengidentifikasi kecenderungan *fraud* pada beberapa area, antara lain:

1. Mengakui pendapatan yang tidak semestinya.
2. Melebihsajikan aset (selain piutang usaha yang berhubungan dengan kecurangan terhadap pengakuan pendapatan)
3. Beban/liabilitas yang kurang saji.
4. Penyalahgunaan aset
5. Pengungkapan yang tidak semestinya
6. Teknik lain yang mungkin dilakukan.

Fraud Score

Fraud Score adalah sebuah alat pengukuran kecurangan. Tujuan pengembangannya adalah untuk menciptakan suatu indikator yang dapat secara tepat mengukur tingkat kecurangan dalam suatu laporan keuangan. Model perhitungan ini melibatkan penghitungan nilai rata-rata dan deviasi standar dari *F-Score*. Variabel-variabel yang membentuk *F-Score* mencakup dua aspek yang terlihat dalam laporan keuangan: *accrual quality* yang diproksikan dengan RSST *accrual*, dan *financial performance* yang diukur melalui perubahan dalam akun piutang, persediaan, penjualan tunai, dan modal. Dechow (dalam Tri Annisa, 2020) menjelaskan bahwa *Fraud score model* menggunakan rentang nilai antara 0 hingga 1. Apabila skor suatu perusahaan > 1 , maka perusahaan tersebut diduga melakukan kecurangan dan memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Model *F-Score* dianggap lebih efektif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan karena menggunakan lebih banyak akun keuangan

yang terkait dengan kualitas akrual dan kinerja keuangan. Model ini mendefinisikan semua perubahan non-kas dan non-ekuitas dalam neraca perusahaan sebagai akrual, serta membedakan karakteristik keandalan modal kerja (WC), akrual operasi jangka panjang (NCO), dan akrual keuangan (FIN), termasuk komponen aset dan kewajiban akrual.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Diamond* Menggunakan Model *Fraud Score*. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* dan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, tetapi dalam penulisan ini tidak menggunakan seluruh perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* dan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hanya perusahaan tertentu yang memenuhi kriteria saja yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria yang dimaksud akan dibahas pada bagian selanjutnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* dan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability – purposive judgement sampling*, yaitu sampel yang ditentukan oleh peneliti dan memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Beberapa kriteria dalam penentuan sampel tersebut antara lain:

1. Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* & Sektor Infrastruktur Sektor *Basic Material* & Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ((BEI) pada periode 2019-2023
2. Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* & Sektor Infrastruktur memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian 2019 – 2023
3. Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* & Sektor Infrastruktur yang yang tidak memenuhi variabel terkait penelitian

Tabel 1 Kriteria Sampel

| No | Kriteria Sampel | Total |
|-----------------------------------|--|-------|
| 1 | Perusahaan BUMN Sektor <i>Basic Material</i> & Sektor Infrastruktur yang listing di BEI periode 2019-2023 | 15 |
| 2. | Perusahaan BUMN Sektor <i>Basic Material</i> & Sektor Infrastruktur yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian 2019 – 2023 | (2) |
| 3 | Perusahaan BUMN Sektor <i>Basic Material</i> & Sektor Infrastruktur yang tidak memenuhi variabel terkait penelitian | (1) |
| Total Perusahaan | | 12 |
| Periode penelitian | | 5 |
| Jumlah data dan Sampel penelitian | | 60 |

Hasil pemilihan sampel menunjukkan 12 sampel Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* & Sektor Infrastruktur telah memenuhi kriteria pemungutan sampel. Berikut daftar nama-nama Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* & Sektor Infrastruktur menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan

| No | Nama Perusahaan |
|----|--|
| 1 | PT Aneka Tambang Tbk – ANTM |
| 2 | PT Timah Tbk – TINS |
| 3 | PT Semen Indonesia (Persero) - SMGR |
| 4 | PT Semen Baturaja (Persero) – SMBR |
| 5 | PT Waskita Karya (Persero) Tbk - WSKT |
| 6 | PT Adhi Karya (Persero) Tbk – ADHI |
| 7 | PT Wijaya Karya Beton Tbk – WTON |
| 8 | PT PP (Persero) Tbk – PTPP |
| 9 | PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - WIKA |
| 10 | PT PP Properti Tbk – PPRO |
| 11 | PT Jasa Marga (Persero) Tbk – JSMR |
| 12 | PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk - TLKM |

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* & Sektor Infrastruktur yang diterbitkan oleh Bursa

Efek Indonesia (BEI). Periode Laporan keuangan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah periode 2019 – 2023. Laporan keuangan Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* & Sektor Infrastruktur tersebut dapat diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pengujian hipotesis yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk menguji bagaimana lebih dari satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Tujuan dari menggunakan analisis regresi linear berganda adalah untuk menentukan ketepatan prediksi pengaruh yang terjadi antara variabel bebas yaitu ; *financial stability, financial targets, external pressure, personal financial need, institutional ownership, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, total accrual to total asset, change in director* terhadap variabel terikat yakni *Financial Statement Fraud (Fraud Score)*. Persamaan regresi linear bergandanya antara lain:

$$\text{Fraud} = \alpha + \beta 1 \text{ ACHANGE} + \beta 2 \text{ ROA} + \beta 3 \text{ LEV} + \beta 4 \text{ INVENTORY} + \beta 5 \text{ BDOUT} + \beta 6 \text{ AUDCHANGE} + \beta 7 \text{ TATA}$$

Keterangan:

| | |
|--------------------------------|--|
| α | = Koefisien regresi konstanta |
| $\beta 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8$ | = Koefisien regresi masing-masing proksi |
| ACHANGE | = Rasio perubahan total asset |
| ROA | = <i>Return On Asset</i> |
| LEV | = Rasio total kewajiban per total asset |
| INVENTORY | = Kondisi industri |
| BDOUT | = Ketidakefektifan pengawasan |
| AUDCHANGE | = Pergantian auditor independen |
| TATA | = <i>Total Accrual to Total Asset</i> |
| DCHANGE | = Pergantian direksi |
| e | = <i>Error</i> (Koefisien variabel lain yang belum diteliti) |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Persamaan Regresi dan uji T

| Model | Unstandardized Coefficients | | Coefficients ^a Standardized Coefficients | | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|--|-------|--------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | t | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,792 | ,517 | | 1,533 | ,131 | |
| | ACHANGE | ,110 | ,331 | ,043 | ,332 | ,742 | 1,283 |
| | ROA | 5,229 | 2,555 | ,288 | 2,047 | ,046 | 1,542 |
| | LEV | -1,588 | ,588 | -,395 | -2,699 | ,009 | 1,677 |
| | INVENTORY | ,296 | ,209 | ,176 | 1,415 | ,163 | 1,213 |
| | BDOUT | -,299 | ,797 | -,047 | -,375 | ,710 | 1,246 |
| | TATA | 1,025 | 1,226 | ,104 | ,837 | ,407 | 1,203 |
| | AUDCHANGE | ,309 | ,229 | ,163 | 1,352 | ,182 | 1,140 |
| | DCHANGE | -,166 | ,187 | -,108 | -,888 | ,379 | 1,157 |

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \epsilon$$

$$\text{FRAUD} = 0,792 + 0,110 \text{ ACHANGE} + 5,229 \text{ ROA} - 1,588 \text{ LEV} + 0,296 \text{ INVENTORY} - 0,299 \text{ BDOUT} + 1,025 \text{ TATA} + 0,309 \text{ AUDCHANGE} - 0,166 \text{ DCHANGE} + 0,517$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 0,792 artinya bila besarnya variabel ACHANGE, ROA, LEV, INVENTORY, BDOUT, TATA, AUDCHANGE, DCHANGE dianggap konstan (nilainya tetap), maka kecurangan laporan keuangan (*F-Score*) akan mengalami perubahan sebesar 0,792. Nilai koefisien regresi ACHANGE bertanda positif sebesar 0,110. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa adanya kenaikan perubahan total asset pada suatu perusahaan yang disebabkan oleh kondisi keuangan perusahaan yang semakin tidak stabil sehingga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan sebesar 0,03. Sebaliknya apabila kondisi keuangan perusahaan semakin stabil maka dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan

keuangan. Koefisien regresi ROA yang bernilai positif sebesar 5,229. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan laba bersih perusahaan yang signifikan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian jika terjadi kenaikan 1% pada variabel ROA, maka *F-score* akan mengalami kenaikan sebesar 5,229 dengan asumsi variabel yang lain bernilai tetap atau apabila terjadi peningkatan nilai regresi pada variabel target keuangan (ROA) maka kecurangan laporan keuangan meningkat. Analisis koefisien regresi LEV bernilai negatif sebesar -1,588. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio leverage terbukti berpengaruh negatif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan yang diasumsikan bahwa perusahaan tidak membiayai aset dengan menggunakan utang sehingga tidak ada pengaruh yang kuat terhadap keputusan manajemen perusahaan terhadap jumlah laba yang dilaporkan. Pada nilai koefisien regresi INVENTORY bernilai positif sebesar 0,296. Hal ini menunjukkan hasil positif signifikan sesuai dengan hipotesis karena nilai koefisien regresi positif. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan akan berpengaruh semakin kecil terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan, Nilai koefisien regresi BDOOUT bernilai negative sebesar -0,299. Hal tersebut menunjukkan hasil negatif signifikan tidak sesuai dengan hipotesis karena nilai koefisien regresi negatif. Hasil dalam penelitian ini memberi arti bahwa semakin banyak atau sedikitnya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka tidak memiliki pengaruh apapun dalam pengawasan yang efektif dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Koefisien regresi TATA bernilai positif sebesar 1,025. Hal ini menunjukkan hasil positif signifikan sesuai dengan hipotesis karena nilai koefisien regresi positif. Dengan demikian jika terjadi kenaikan pada variabel TATA, maka *F-Score* akan mengalami kenaikan sebesar 1,025 dengan total accrual berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Semakin rendah rasio total accrual maka diindikasikan terjadinya kecurangan dalam suatu perusahaan semakin besar. Pada Nilai koefisien regresi AUDCHANGE bernilai positif sebesar 0,309. Hal ini menunjukkan hasil positif signifikan sesuai dengan hipotesis karena nilai koefisien regresi positif. Dengan demikian jika terjadi kenaikan atau

setiap adanya pergantian auditor pada variabel AUDCHANGE, maka *F-Score* akan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan sebesar 0,309. Sebaliknya apabila semakin rendah volume pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan maka dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Analisis koefisien regresi DCHANGE bernilai negatif sebesar -0,166. Hal tersebut menunjukkan hasil negatif signifikan tidak sesuai dengan hipotesis karena nilai koefisien regresi negatif. Dengan demikian jika terjadi kenaikan volume perubahan pada susunan dewan direksi yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan sebesar -0,166. Sebaliknya, apabila semakin rendah volume pergantian direksi yang dilakukan oleh perusahaan maka dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian koefisien regresi (uji t) dapat dilihat pada hasil tabel. Berdasarkan dari hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai signifikansi Financial Stability (ACHANGE) sebesar $0.742 > 0.05$ dan t hitung sebesar $0,332 < 2.00758$ t Tabel maka H_0 diterima. Jadi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa financial stability secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* dan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hal ini menyatakan bahwa perbandingan total asset (t) dan total asset (t-1) tidak dapat menentukan proporsi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji di atas, nilai signifikansi *financial target* (ROA) adalah $0,046 < 0,05$ dan t hitung sebesar $2,047 > 2,00758$ t Tabel sehingga H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial financial target berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan BUMN di Sektor *Basic Material* dan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2019-2023. Nilai signifikansi *External pressure* (LEV) dari uji t di atas sebesar $0.009 < 0.05$ dan t hitung sebesar $-2,699 > 2.00758$ t Tabel maka H_0 ditolak, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa External Pressure secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* dan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Berdasarkan hasil uji t di atas

bahwa nilai signifikansi *natural of industry (Inventory)* sebesar $0.163 > 0.05$ dan t hitung sebesar $1,415 < 2.00758$ t Tabel maka h_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *natural of industry* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* dan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hal ini menyatakan bahwa perbandingan persediaan dan penjualan tidak dapat menentukan proporsi kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikansi Ineffective Monitoring (BDOOUT) dari hasil pengujian di atas sebesar $0,710 > 0.05$ dan t hitung sebesar $-0,375 < 2.00758$ t Tabel maka h_0 diterima. Maka dari hasil tersebut disimpulkan bahwa *Ineffective Monitoring* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* dan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hal ini menyatakan bahwa perbandingan jumlah dewan komisaris independen dengan keseluruhan dewan komisaris tidak dapat menentukan proporsi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian di atas bahwa nilai signifikansi Total Acrual to Total Aset (TATA) sebesar $0.407 > 0.05$ dan t hitung sebesar $0,837 < 2.00758$ t Tabel. maka h_0 diterima. Oleh karena itu, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Total Acrual to Total Aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* dan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hal ini menyatakan bahwa perbandingan laba bersih, arus kas operasi dan total aset tidak dapat menentukan proporsi kecurangan laporan keuangan Berdasarkan hasil uji t di atas, nilai signifikansi Change In Auditor (AUDCHANGE) sebesar $0.182 > 0.05$ dan t hitung sebesar $1,352 < 2.00758$ t Tabel maka h_0 diterima. jadi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Change in Auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* dan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hal ini menyatakan bahwa pergantian auditor tidak dapat menentukan proporsi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai signifikansi Change In Director (DCHANGE) sebesar $0.379 > 0.05$ dan t hitung sebesar $-0,888 < 2.00758$ t Tabel maka h_0 diterima. jadi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Change in Director secara parsial tidak berpengaruh

terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* dan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hal ini menyatakan bahwa pergantian direktur tidak dapat menentukan proporsi kecurangan laporan keuangan.

Tabel 4 Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| <i>Model</i> | | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
| 1 | <i>Regression</i> | 10,371 | 8 | 1,296 | 3,390 | ,003 ^b |
| | <i>Residual</i> | 19,503 | 51 | ,382 | | |
| | <i>Total</i> | 29,874 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: FRAUD

b. Predictors: (Constant), DCHANGE, AUDCHANGE, LEV, INVENTORY, TATA, BDOUT, ACHANGE, ROA

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji simultan f pada Tabel anova di atas dapat diketahui nilai f hitung sebesar 3.390 dengan nilai signifikansi sebesar 0.003. Jumlah sampel (n) dalam penelitian ini adalah 60 dengan jumlah variabel 9. Nilai f tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ *degree of freedom* (df) f (k-1; n-k) = f (8; 51), maka diperoleh nilai f Tabel sebesar 2.12. Pada hasil uji simultan f di atas antara variabel independen terhadap variabel dependen diperoleh f hitung lebih besar dari f Tabel ($3.390 > 2.12$) dengan tingkat signifikansi $0.004 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *financial stability* (ACHANGE), *financial target* (ROA), *external pressure* (LEV), *nature of industry* (INVENTORY), *ineffective monitoring* (BDOUT), *total accrual to total asset* (TATA), *change in auditor* (AUDCHANGE) dan *change in director* (DCHANGE) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan *Fraud Score Model* (F-Score).

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1 | ,589 ^a | ,347 | ,245 | ,61839 |

Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil dalam pengujian pada tabel di atas dapat dilihat nilai t hitung sebesar $0,332 < 2.00758$ t Tabel dan nilai signifikansi untuk variabel *financial stability* sebesar $0.742 > 0.05$ maka H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial stability* (ACHANGE) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Semakin besar nilai *financial stability* maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi. Peningkatan perubahan total aset pada suatu perusahaan mungkin disebabkan oleh ketidakstabilan kondisi keuangan, yang dapat meningkatkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Stabilitas keuangan dinilai dari perubahan total aset dari tahun ke tahun, seperti peningkatan nilai kas, peningkatan jumlah pinjaman dibandingkan tahun sebelumnya, serta kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan aset secara optimal. Perusahaan dengan aset kecil atau aset besar namun memiliki arus kas keluar yang besar berisiko melakukan fraud akibat tekanan untuk menjaga stabilitas keuangannya. Tekanan ini dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Akibatnya, laporan keuangan yang diterbitkan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan. Pada penelitian ini dapat dilihat PT Timah Tbk memiliki nilai ACHANGE yang rendah yaitu -0,28 dengan nilai *F-Score* rendah pula sebesar -0,22 pada tahun 2020. Hal ini berarti pada tahun 2020 nilai ACHANGE yang rendah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan rendah, dilihat dari nilai *F-Score*nya yang kecil. Hal itu disebabkan salah satunya oleh penurunan pada total aset sebesar 29% dari tahun sebelumnya sebesar Rp20.361 miliar. Penurunan tersebut

utamanya disebabkan penurunan aset lancar sebesar Rp5.749 miliar. Dengan demikian penurunan aset tersebut menyebabkan *financial stability* (ACHANGE) rendah. Artinya semakin kecil atau rendah nilai *financial stability* maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin rendah. Oleh karena itu, manajemen tidak merasa tertekan untuk melakukan kecurangan yang dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi (2020), Nurhasanah *et al* (2022) dan Arif (2021) yang tidak menemukan pengaruh *financial stability* (ACHANGE) terhadap pendeteksian *financial statement fraud*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabilah *et al*, (2021) yang menyatakan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena tinggi rendahnya stabilitas keuangan bukanlah faktor yang mendorong terjadinya kecurangan. *Financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan pengaruh dari perusahaan yang memasang target laba yang tinggi sehingga memberikan tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh pemegang saham. *External Pressure* mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi akan memberikan dampak tekanan bagi para manajemen dalam menghasilkan laba yang meningkat, *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi perputaran persediaan akan berpengaruh semakin kecil terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan, *Ineffective monitoring* tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengawasan oleh dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan belum tentu dapat meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. *Total Accrual to Total*

Asset tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena *total accrual to total asset* memberikan penggunaan kebijakan manajemen tidak tinggi atau motif untuk memanipulasi laba adalah rendah. *Change in Auditor* tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan Adanya pergantian auditor tidak serta merta menunjukkan adanya kecurangan dalam perusahaan. *Change in Director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena perubahan direksi juga bisa terjadi karena ada pengunduran diri atau karena direksi sebelumnya telah meninggal dunia sehingga untuk mengisi kekosongan posisi tersebut perusahaan melakukan perubahan pada susunan dewan direksi. *Fraud diamond* yang terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) dan kemampuan (*capability*) secara Bersama-sama atau simultan berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material* dan Sektor Infrastruktur Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan di atas, maka diberikan saran bahwa pada *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, disarankan Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material & Sektor Infrastruktur* melakukan manajemen aset dengan baik dan memasang target yang wajar dalam operasionalnya. *External pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, disarankan Perusahaan BUMN Sektor *Basic Material & Sektor Infrastruktur* melakukan manajemen terhadap hutang dan aset agar nilai hutang dan asset perusahaan tidak terlalu besar yang dapat menimbulkan nilai *leverage* tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Global. (2020). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study. *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*
- Abrori, R., Bullah, H., & Dwi Amelia, A. (2024). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal PETA Vol 9 No.1.*
- Adam Prayoga, M., & Sudarmaji, E. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi,*

Vol 21 No.1.

- Agus Irwandi, S., Pujiati, D., & Dwi Rahmawati, W. (2022). Apakah Pendekatan Fraud Triangle Efektif Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 11 No.1*
- Alvionika, P., & Meiranto, W. (2021). Analisis Kecurangan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Fraud Diamond Theory. *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol 10 No.4*
- Ana, T., Umar, X., & Zubaidi, I. (2021). Faktor-Faktor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Dengan Metode Fraud Diamond. *Media Bisnis, Vol 13 No.2*
- Andrean, I., & Salim, S. (2021). Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Vol 26 No.11.*
- Anggraini, F. F., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi, Vol 8 No1.*
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE), Vol 23 No.1*
- Auliya Ramadhany, A. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. *Economic And Business Management International Journal, Vol 2 No.1*
- Beatrix Takakobi, R. (2022). Fraud Diamond Dalam Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Bata Ilyas Educational Management Review, Vol 2 No.1.*
- Cahyo, R. D., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Determinan Integritas Laporan Keuangan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 4 No.1*
- Dian Kurniawati, A. (2020). Analisa Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Tindakan Financial Shenanigans. *Jurnal Modus, Vol 33 No.2.*
- Faisal Arif, M. (2021). Mendeteksi Kucurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Diamond. *Insan Cita Bongaya Research Journal VOL 1 No.1*
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*

(9th Ed.).

- Karin Apriyani, N., & Ritonga, F. (2019). Nature Of Industrydan Ineffective Monitoring Sebagai Determinan Terjadinya Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi (JSMA)*, Vol 11 No.2
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Proaksi*, Vol 8 No.1.
- Maulana Prastyo, A., Sarwono Eddy, A., & Saptantinah Puji Astuti, D. (2023). Analisis Determinasi Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Edunomika*, Vol 7 No.1
- Medlar, I., & Umar, H. (2023). Enrichment: Journal Of Management Fraud Diamond Analysis Of Financial Statement Fraud. *In Enrichment: Journal Of Management Vol. 13, No. 3*
- Muchran, M., Eka, S. N., & Hasan, A. (2023). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2018-2020. *E-Journal Al-Buhuts*, Vol 19 No.1.
- Mulia, C., & Tanusdjaja, H. (2021). Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud Di Perusahaan Real Estate. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*; Vol 1 No.1
- Nadia, N., Nugraha, N., & Sartono, S. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, Vol 3 No.2
- Noble, M. R. (2019). Fraud Diamond Analysis In Detecting Financial Statement Fraud. *The Indonesian Accounting Review*, Vol 9 No.2
- Nuha, N., Ambarwati, S., Lysandra, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *In JIAP Vol. 1, No.1.*
- Nurhasanah, S., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy Vol 2 No.2.*
- Nyoman Ayu Suryandari, N., & Dewa Made Endiana, I. (2019). *Fraudulent Financial Statement (A. Yuesti, Ed.; 1st Ed.)*. CV. Noah Aletheia.

- Paransi, F. R., Murni, S., & Untu, V. N. (2023). Analysis Of The Possibility Of Fraud In Financial Reports In Manufacturing Companies On The Idx Using The F-Score Method. *Jurnal EMBA Vol. 11 No.3*
- Permatasari, D., & Laila, U. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Di Perusahaan Manufaktur. *Akuntabilitas, Vol 15 No.2*
- Praamurza, D. (2023). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmu Sosial Vol 2 No.1*
- Pramono Sari, M., Kiswanto, Rahmadani, L. V., Khairunnisa, H., & Pamungkas, I. D. (2020). Detection Fraudulent Financial Reporting And Corporate Governance Mechanisms Using Fraud Diamond Theory Of The Property And Construction Sectors In Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews, Vol 8 No.3*
- Pratiwi, W., Permata Putri, A., & Nuryadin. (2024). Factors Affecting Financial Statement Fraud In Food & Beverage Sub-Sector Companies. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing , Vol 11 No.2.*
- Purnama, D., Mutiarani, G., Yuanita, M., & Lucyanda, J. (2022). Pengujian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Hexagon Model. *Media Riset Akuntansi Vol 12 No.1.*
- Putra, A., & Mildawati, T. (2023). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Triangle (Studi Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi 12 No.8.*
- Rahmadhani Sulaiimah, A., Meidiyustiani, R., Aanwar, S., & Safitra Hidayat, R. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020). *Jurnal Sinar Manajemen, Vol 9 No.3*
- Ratna Purnama, L., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 S.D 2017). *Jurnal Akuntansi, Vol 8 No.1.*
- Ratnasari, M., & Rofi, M. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan.

- Renzy, S., Aprilia, N. A., & Furqani, A. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode Fraud Diamond Pada Perusahaan Jasa. *Journal Of Accounting And Financial Issue Vol 2 No.2*
- Sabaruddin, S. (2022). Kemampuan Fraud Diamond Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance, Vol 2 No.2*
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, Vol 20 No.2.*
- Saridawati, Tiofanta Simamora, R., & Basya Sembiring, R. (2024). Analisis Pelanggaran Etika Dalam Praktik Akuntansi Keuangan: Studi Kasus PT Maskapai Garuda Indonesia. *Journal Of Social Science Research, Vol 4 No.3*
- Sasongko, N., & Fitriana Wijyantika, S. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown's Fraud Pentagon Theory). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol 4 No.1.*
- Septerini, N., Rizani, F., & Kadir, K. (2023). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Diamond Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis (JIKABI), Vol 2 No.1*
- Sherly, Prayogo, Y., & Ifazah, L. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud Dengan Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di JII Tahun 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, Vol 2 No.3.*
- Silverstone, H., Pedneault, S., Sheetz, M., & Rudewicz, F. (2012). *Forensic Accounting And Fraud Investigation (CPE)*. The CPE Store.
- Singelton, T., Singleton, A., Bologna, J., & Lindquist, R. (2006). *Fraud Auditing And Forensic Accounting (3rd Ed.)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Siregar, E., & Surianti, M. (2022). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *In JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan Vol. 5 No.1.*
- Sri Purwati, A., Daya Persada, Y., Budianto, R., Suyono, E., & Khotimah, S. (2022). Financial Reporting Manipulation On Mining Companies In Indonesia:

Fraud Diamond Theory Approach. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, Vol 14 No.1*

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Administrasi (Dilengkapi Dengan Metode R&D)*. Bandung : Alfabeta.

T Wells, J. (2014). *Principles Of Fraud Examination 4th Edition (R. Costantini, Ed.; 4th Ed.)*. John Wiley & Sons, Inc.

Tri Annisa, R. (2020). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol 2 No.1*

Yusnita, M.Ak., H., & Utami, A. R. (2021). Determinasi Diamond Fraud Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Besar Sub Sektor Barang Produksi Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana, Vol 8 No.1*.